

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku seseorang karena belajar yaitu terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Begitu pentingnya belajar bagi manusia, Allah SWT menempatkan perintah belajar pada tempat pertama kali sebagaimana ayat yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca. Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَافًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid X, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 719.

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber dan literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Ada beberapa para ahli mendefinisikan tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menurut Gagne, yang dikutip oleh Agus Suprijono dalam buku *Cooperative Learning: Teori dan aplikasi Paikem*, belajar adalah “perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.²
- b. Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³
- c. Menurut Clifford T. Morgan sebagaimana dikutip oleh Mustaqim “*learning is any relatively permanent change in behavior that is result of past experience.*” (belajar adalah

²Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 2.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

perubahan tingkah laku yang relatif tetap merupakan hasil pengalaman yang lalu).⁴

- d. Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand yang dikutip oleh Mustaqim “*Learning as a relatively permanent change in behavior traceable to experience and practice.*” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan).⁵
- e. Menurut Dr. Musthofa Fahmi sebagaimana dikutip oleh Mustaqim:

إِنَّ التَّعْلَمَ عِبَارَةٌ عَنْ عَمَلِيَّةٍ تَغْيِيرٍ أَوْ تَعْدِيلٍ فِي السُّلُوكِ أَوِ الْخِبْرَةِ

Sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjukkan proses yang menghasilkan perubahan atau modifikasi di dalam tingkah laku atau pengalaman.⁶

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada dirinya baik berupa tingkah laku dan penambahan pengetahuan melalui pengalamannya.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:⁷

⁴Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. 33

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 33.

⁶Mustaqim, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 34.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama pancaindra. Dalam proses belajar panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.

⁷Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 19.

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor non lingkungan sosial.

1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar ataupun diskusi.

- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa.
- 2) Lingkungan Non Sosial
- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
 - b) Faktor instrumental, seperti alat-alat belajar, fasilitas belajar, buku panduan dan lain-lain.
 - c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁸ Sedangkan menurut Purwanto hasil belajar adalah

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 2.

perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁹ Jadi hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

Pencapaian belajar atau hasil belajar diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran. Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) suatu bidang studi atau mata pelajaran yang dapat dicapai.

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah selesai menyajikan pokok bahasan kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dinilai dari nilai rapor, yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka. Siswa yang belajar dengan

⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 48.

baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibanding siswa yang cara belajarnya asal-asalan atau tidak secara teratur.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menuliskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM...*, hlm. 46.

menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.¹¹

Menurut Kauchak, sebagaimana yang dikutip oleh Saekan Muchsith menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah belajar yang dilakukan bersama, saling membantu satu sama lain, dan mereka telah menyepakati tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, masing-masing memiliki akuntabilitas individual, dan masing-masing harus mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai sukses. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu:¹²

- 1) Adanya peserta dalam kelompok
- 2) Adanya aturan kelompok
- 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai.

Maksud dari keempat unsur di atas adalah bahwa untuk mencapai tujuan dalam kelompoknya peserta didik harus mempunyai upaya belajar dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Sehingga aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok antar peserta didik dapat

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM...*, hlm. 54.

¹²M. Saekan Muchith, dkk, *Cooperative Learning*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 87.

saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan. Untuk mencapai itu semua setiap kelompok harus mempunyai aturan kelompok yang menjadi kesepakatan bersama misalnya saja pemberian tugas setiap kelompok.

Untuk dapat melakukan pembelajaran kooperatif ini, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan diantaranya:¹³

a) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Hakikat ketergantungan positif ini artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompoknya.

b) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota, maka setiap anggota kelompoknya harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

¹³ M. Saekan Muchith, dkk, *Cooperative Learning ...*, hlm. 93.

c) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pada pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan secara luas bagi setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, saling memberikan informasi, dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

d) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Untuk itu peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan tidak berguna.

b. Metode *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Elliot Arosen dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John

Hopkins.¹⁴ Metode *Jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan melalui beberapa tahapan.

Menurut Melvin L. Silberman pembelajaran *Jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.¹⁵ Adapun langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

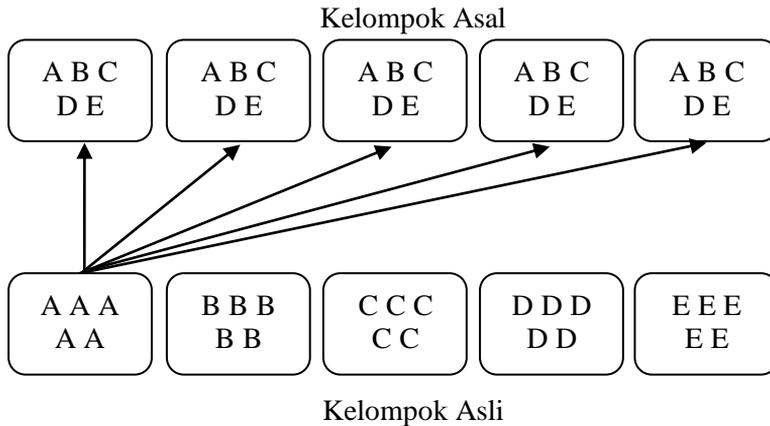
- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 siswa).
- b. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub-bab.
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub-bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub-bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.

¹⁴Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 120.

¹⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 168.

- e. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- f. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.¹⁶

Desain pengelompokan metode *Jigsaw* dapat dilihat pada gambar 2.1:



Gambar 2.1: Desain Pengelompokan metode *Jigsaw*¹⁷

Menurut Ana Lie yang dikutip oleh Ahmad Syukron menyatakan bahwa metode *Jigsaw* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan metode *Jigsaw* adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁶Trinto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 73.

¹⁷Trinto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, hlm. 74.

¹⁸ Ahmad Syukron, “Studi Komparasi Antara Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem Di MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng

Kelebihan:

- 1) Saling ketergantungan positif dalam kelompok.
- 2) Rasa tanggung jawab individu terhadap kelompoknya.
- 3) Dapat mengembangkan hubungan antar pribadi positif di antara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi saling, mengajarkan kepada teman lain dalam kelompoknya, dan saling mentransfer ilmu pengetahuannya.
- 5) Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi karena termasuk bagian kelompok ahli.
- 6) Menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.

Kelemahan:

- 1) Lemahnya kemampuan tim ahli dalam mengajarkan materi di depan temannya, sehingga materi tidak sepenuhnya dicapai dalam kelompok. Namun hal ini wajar, karena pembelajar tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang andal dalam sekejap.
- 2) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dan menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.

Pekalongan”, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 13.

- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan gaduh.

Pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* tampaknya sangat tepat dan sesuai dengan karakteristik yang memerlukan pemahaman yang lebih baik melalui berbagai variasi penyelesaiannya. Sehingga dapat memberi kesempatan leluasa kepada siswa untuk menentukan cara yang paling efektif.¹⁹

4. Metode *Student Facilitator And Explaining*

Metode *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Adapun langkah-langkah dari metode *Student Facilitator And Explaining* adalah, sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

¹⁹Mulyanto Respaty, *Pendekatan Cooperative Learning Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Penguasaan Operasi Pecahan di SDN Paseh I Kabupaten Sumedang*, Jurnal yang dipublikasikan oleh “JURNAL, Pendidikan Dasar “ Volume : V - Nomor : 7 - April 2007, hlm. 5.

f. Penutup.²⁰

Menurut Prasetya yang dikutip oleh Dita Wuri Andari metode *Student Facilitator And Explaining* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:²¹

Kelebihan:

- 1) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal.
- 2) Melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan.
- 3) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi.
- 5) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok.
- 6) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
- 7) Melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 128.

²¹Dita Wuri Andari, "*Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*", Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 13.

- 8) Melatih kepemimpinan siswa.
- 9) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.

Kekurangan:

- 1) Timbul rasa yang kurang sehat antar siswa satu dengan yang lainnya.
- 2) Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaannya kepada siswa yang pintar.
- 3) Penilaian individu sulit karena tersembunyi dibalik kelompoknya.
- 4) Model *Student Facilitator And Explaining* memerlukan persiapan yang rumit dibanding dengan model lain, misalnya model ceramah.
- 5) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan akan memburuk.
- 6) Peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya, dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya sehingga usaha kelompok tersebut gagal.

5. Materi Pokok Koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperation* (bahasa Inggris). *Co* berarti bersama-sama. *Operation* berarti bekerja. Jadi *cooperation* berarti bekerja sama atau berusaha bersama. Kata

cooperation itu kemudian diserap dalam bahasa Indonesia yaitu koperasi.²²

Menurut Undang-undang Koperasi No.25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian disebutkan bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan landasan kegiatan berdasar prinsip koperasi dan merupakan gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan”.²³ Adapun pengelolaan koperasi berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis.
- c. Sisa hasil usaha yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
- e. Kemandirian.
- f. Diperlukan pendidikan koperasi.
- g. Diperlukan kerja sama antar koperasi.²⁴

Tokoh yang berperan dengan berdirinya koperasi di Indonesia adalah Bapak *Mohammad Hatta*. Untuk mengenang jasanya, beliau dinyatakan sebagai *Bapak Koperasi Indonesia*.

²²Sударsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

²³M. Iskandar Soesilo, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia, 2008), hlm. 5.

²⁴M. Iskandar Soesilo, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia...*, hlm. 8.

Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh *Mohammad Hatta*. Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Wakil Presiden. Beliau memang ahli ekonomi. Menurut beliau ekonomi kerakyatanlah yang bisa menyejahterakan rakyat Indonesia. Atas jasanya di bidang koperasi, *Mohammad Hatta* diangkat menjadi *Bapak Koperasi Indonesia*. Tanggal 12 Juli ditetapkan sebagai Hari Koperasi.²⁵ Koperasi juga mempunyai landasan yang kokoh dan kuat yaitu:

a. Landasan idiil : Pancasila

Yang dimaksud dengan landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Dalam rangka usaha mencapai cita-cita tersebut koperasi berlandaskan Pancasila. Pancasila adalah falsafah Negara Republik Indonesia dan sudah menjadi pedoman hidup seluruh rakyat Indonesia. Sila-sila yang tercantum di dalam Pancasila itu menjadi falsafah hidup dan aspirasi anggota-anggota koperasi Indonesia.²⁶

b. Landasan struktural: UUD 1945

UUD 1945 merupakan ketentuan atau tata-tertib dasar yang mengatur terselenggaranya falsafah hidup dan moral cita-cita suatu bangsa. Koperasi mempunyai kedudukan

²⁵Ninik Widyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 25.

²⁶Tim Departemen Perdagangan dan Koperasi, *Pengetahuan Perkoperasian*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1981), hlm. 40.

yang kuat dalam UUD 1945. Keberadaannya termuat dalam pasal 33 ayat 1, yang “*Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.*” Lebih lanjut dalam pasal ini disebutkan bahwa bentuk perusahaan yang sesuai dengan asas kekeluargaan ini adalah koperasi.²⁷

- c. Landasan mental: Setia kawan dan kesadaran berpribadi. Setia kawan merupakan perwujudan dari diri seseorang dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku nyata yang dikenal dengan gotong-royong. Kesadaran akan harga diri pribadi juga merupakan salah satu unsur yang penting. Kesadaran akan harga diri dan percaya pada diri sendiri merupakan pangkal tolak dan penting pula peranannya agar manusia mampu menolong dirinya sendiri.²⁸

Koperasi juga mempunyai tujuan diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. meningkatkan kesejahteraan anggota;
- b. menyediakan kebutuhan para anggota;
- c. membangun ekonomi Indonesia.

Selain mempunyai tujuan, koperasi juga mempunyai manfaat adapun manfaat koperasi bagi anggota dan masyarakat adalah sebagai berikut.

²⁷Ninik Widyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian...*, hlm. 42.

²⁸Ninik Widyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian...*, hlm. 32.

- a. mempermudah anggota untuk memperoleh modal usaha;
- b. melatih anggota untuk berorganisasi;
- c. memajukan usaha anggota koperasi.²⁹

Koperasi di Indonesia mempunyai lambang, adapun arti dari lambang koperasi yakni:



Gambar 2.2: lambang koperasi³⁰

- a. Rantai, melambangkan persahabatan yang kekal.
- b. Gigi roda, melambangkan usaha/karya yang terus-menerus.
- c. Kapas dan padi, melambangkan kemakmuran yang diusahakan atau yang harus dicapai oleh koperasi.
- d. Timbangan melambangkan keadilan sosial.
- e. Bintang dan perisai, melambangkan keadilan sosial.
- f. Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan berkepribadian Indonesia yang kokoh dan berakar.
- g. Tulisan koperasi Indonesia, melambangkan koperasi Rakyat Indonesia.

²⁹ M. Iskandar Soesilo, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia...*, hlm. 10.

³⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi>, diakses Rabu, 26 Maret 2014 pukul 08.19 WIB.

h. Merah Putih melambangkan sifat nasional koperasi.³¹

Koperasi juga harus mempunyai modal, adapun modal koperasi berasal dari:

- a. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Jumlah simpanan pokok setiap anggota adalah sama besar. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan anggota dalam jangka waktu tertentu. Biasanya dibayar tiap bulan. Jumlah simpanan wajib tidak harus sama untuk tiap anggota. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c. Simpanan sukarela merupakan simpanan yang jumlah dan waktu pembayarannya tidak ditentukan. Simpanan sukarela dapat diambil anggota sewaktu-waktu.³²

Koperasi juga mempunyai perbedaan dengan badan usaha lain, diantaranya:

No.	Koperasi	Badan Usaha Lain
1.	Untuk mencapai kesejahteraan bersama dan berdasarkan asas kekeluargaan.	Untuk mencapai laba sebesar-besarnya.

³¹Ninik Widyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian...*, hlm. 11.

³²Adi Nugroho, *Sukses Berkoperasi*, (Solo: CV Aneka, 1996), hlm. 32.

No.	Koperasi	Badan Usaha Lain
2.	Keanggotaannya bersifat suka rela	Keanggotaannya terbatas
3.	Modal dari simpanan anggota	Modal dari penjualan saham atau perorangan
4.	Pembagian keuntungan dilaksanakan menurut jasa masing-masing anggota dalam transaksinya dengan koperasi	Berdasarkan besar kecilnya modal yang disertakan di dalam perusahaan.
5.	Pengurus dipilih oleh anggota	Pengurus ditentukan oleh pemegang saham.
6.	Kekuasaan tertinggi ada pada Rapat Anggota.	Kekuasaan tertinggi ada pada pemilik modal terbesar. ³³

Secara garis besarnya dari sekian banyak jenis Koperasi tersebut dapat digolongkan menjadi 5 golongan, yaitu:

- 1) Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang menyediakan barang yang dibutuhkan para anggotanya, seperti makanan dan pakaian. Tujuan koperasi konsumsi ialah agar anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.³⁴
- 2) Koperasi produksi, yaitu koperasi yang menyediakan bahan baku bagi produksi anggotanya untuk selanjutnya hasil produksi dipasarkan bersama-sama pula. Tujuan utama koperasi produksi adalah untuk menyatukan kemampuan dan

³³Tim Departemen Perdagangan dan Koperasi, *Pengetahuan...*, hlm. 66.

³⁴Ninik Widyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian...*, hlm. 49.

modal para anggotanya, guna menghasilkan barang-barang tertentu melalui suatu perusahaan yang mereka kelola dan miliki sendiri.

- 3) Koperasi kredit (simpan pinjam), yaitu koperasi yang menghimpun dana dari anggota dan meminjamkannya kepada anggota yang membutuhkan. Koperasi ini bertujuan untuk membebaskan para anggotanya dari jeratan para rentenir.³⁵
- 4) Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.³⁶
- 5) Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan pusat pengembangan kegiatan-kegiatan ekonomi di pedesaan. Anggota KUD terdiri atas para petani, nelayan, peternak, perajin, dan golongan lain warga pedesaan. Beberapa usaha KUD antara lain:
 - a) menyediakan sarana produksi untuk para petani, nelayan, peternak, perajin dan lain-lain;
 - b) memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluh lapangan kepada petani, nelayan, peternak, perajin, dan lain-lain.

KUD merupakan wadah semua jenis kegiatan ekonomi pedesaan, dan merupakan unit ekonomi terkecil dalam tatanan

³⁵Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hlm. 99.

³⁶Ninik Widyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian...*, hlm. 59.

perekonomian Indonesia. KUD-KUD diberi bimbingan oleh Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD), yang berkedudukan di tingkat kabupaten dan provinsi. PUSKUD-PUSKUD di seluruh Indonesia mendapat bimbingan dari Induk Koperasi Unit Desa (INKUD) yang berkedudukan di tingkat pusat.

Dewasa ini sudah ada KUD yang mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus menerus oleh pemerintah. KUD yang telah memiliki kemampuan tersebut disebut *KUD Mandiri*.³⁷

B. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Uzlifatul Jannah (NIM. 3104049) mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Komposisi Fungsi Semester 2 Kelas XI MAN Kendal Tahun Pelajaran 2007/2008*”. Dari hasil analisis penelitian tersebut diperoleh rata-rata, untuk rata-rata kelas eksperimen diperoleh 75,11 dengan Standar Deviasi (SD) = 10, 83 dan rata-rata kelas kontrol diperoleh 64,04 dengan Standar Deviasi 10,30 untuk selanjutnya diuji dengan menggunakan uji t, dengan kriteria penolakan H_0 adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,66$ dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 = 91$. Adanya perbedaan

³⁷ Revrison Baswir, *Koperasi Indonesia...*, hlm. 105.

yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih efektif dilihat dari hasil belajar peserta didik materi pokok komposisi fungsi.³⁸

2. Skripsi yang disusun oleh Fitri Rahmawati (NIM. 3104228) mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X MA Uswatun Hasanah Mangkang*”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa ada pengaruh signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar kimia materi pokok sistem periodik unsur. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{reg} sebesar 16.06. Berdasarkan hasil hitungan diperoleh bahwa $F_{hitung} = 16.06$, sedangkan pada F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dan 1% sebesar 4.17 dan 7.35. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan.³⁹

³⁸Uzlifatul Jannah, “*Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Komposisi Fungsi Semester 2 Kelas XI MAN Kendal Tahun Pelajaran 2007/2008*”, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2009), hlm. 50.

³⁹ Fitri Rahmawati, “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X MA Uswatun Hasanah Mangkang*”, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2009), hlm. 64.

3. Skripsi yang disusun oleh Dita Wuri Andari (NIM. 4201408061) mahasiswi Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*”. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 69,66 dengan ketuntasan klasikal 72,41 %. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus II sebesar 79,08 dengan ketuntasan klasikal 89,66 %. Adapun rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 65 dengan ketuntasan klasikal 86,21 %. Rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus II sebesar 83,10 dengan ketuntasan klasikal 100 %. Sedangkan rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I sebesar 58,33 dengan ketuntasan klasikal 68,97 %. Rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus II sebesar 75,77 dengan ketuntasan klasikal 93,10 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar.⁴⁰

Dari beberapa kajian pustaka di atas dapat disimpulkan, bahwa metode *Jigsaw* dan *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kajian pustaka tersebut

⁴⁰ Dita Wuri Andari, “*Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) ...*”, hlm. 47.

penulis jadikan sebagai acuan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa melalui metode *Jigsaw* dan hasil belajar siswa melalui metode *Student Facilitator And Explaining*.

Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya, perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada materi dan kelas yang diambil pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya materi yang diteliti diantaranya komposisi fungsi pada kelas XI, sistem periodik unsur pada pelajaran kimia kelas X, energi pada pelajaran fisika kelas VIII. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan pada perbedaan antara hasil belajar siswa melalui metode *Jigsaw* dan metode *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran IPS materi pokok koperasi di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.⁴¹ Berdasarkan rumusan di atas hipotesis merupakan dugaan atau prediksi yang harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* dengan yang

⁴¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 21.

menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* mata pelajaran IPS materi pokok koperasi di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati”.